

## The Independent and Dependent Variable: Influence on Jambi Province Rubber Exports

Septa Pratama<sup>1</sup>, Adi Putra<sup>2</sup>, Hasan Basri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: [adiputra@umjambi.ac.id](mailto:adiputra@umjambi.ac.id)

received: 13-10-2022, review: 14-10-2022, accepted: 08-11-2022

**Abstract—Introduction/Main Objectives:** This study was conducted to determine the effect of processed rubber production ( $X_1$ ), world rubber prices ( $X_2$ ), and exchange rates ( $X_3$ ) on the value of Jambi Province rubber exports ( $Y$ ). The data in this study are secondary data sourced from the Jambi Central Statistics Agency for the period 2011-2021. **Background Problems:** The role of rubber exports is quite crucial for the economy of Jambi Province, apart from being a source of income, rubber exports also act as a promoter of regional development so that it is possible to create downstream effects for economic activities, especially the development of downstream industries. **Research Methods:** Several statistical tests were carried out, namely developmental analysis and regression analysis, to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. **Finding/Results:** The research found that the world rubber price significantly impacted the value of rubber exports. In contrast, the production of processed rubber and the exchange rate had no significant effect on the value of rubber exports. However, simultaneous calculation results show that the production of processed rubber, world rubber prices, and the exchange rate significantly impact Jambi's rubber exports. **Conclusion:** From the analysis of the coefficient of determination, 82% of Jambi Province's rubber exports are influenced by processed rubber production, world rubber prices, and exchange rates, and other variables that influence the remaining 18%.

**Keywords:** Independent and dependent variable; Rate; Export; Rubber

**Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh produksi karet olahan ( $X_1$ ), harga karet dunia ( $X_2$ ) dan nilai tukar ( $X_3$ ) terhadap nilai ekspor karet Provinsi Jambi ( $Y$ ). Data pada penelitian adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jambi periode 2011-2021. **Latar Belakang Masalah:** Peran ekspor karet cukup penting bagi perekonomian Provinsi Jambi, selain sebagai sumber pendapatan ekspor karet juga berperan sebagai promotor pembangunan daerah sehingga dimungkinkan untuk menciptakan efek hilir bagi kegiatan ekonomi terutama pengembangan industry hilir. **Metode Penelitian:** Beberapa uji statistik yang dilakukan yaitu analisis perkembangan dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. **Temuan/Hasil:** Hasil riset menemukan bahwa harga karet dunia berdampak signifikan terhadap nilai ekspor karet, sedangkan produksi karet olahan dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor karet. Hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa produksi karet olahan, harga karet didunia, dan nilai tukar secara simultan berdampak secara signifikan terhadap ekspor karet Jambi. **Kesimpulan:** Dari hasil analisis koefisien determinasi ada 82% ekspor karet Provinsi Jambi dipengaruhi oleh produksi karet olahan, harga karet dunia dan Kurs, sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci:** Variabel bebas dan terikat; Kurs; Ekspor; Karet

## 1. PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional mutlak dilakukan oleh setiap negara, karena tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri, perdagangan internasional muncul dari perbedaan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan (Rahmaddi et al. 2011). Perdagangan internasional biasanya berbentuk ekspor dan impor, karena ekspor mempengaruhi ritme perekonomian domestic serta neraca perdagangan dan membuka lapangan kerja baru sekaligus untuk memaksimalkan potensi industri nasional (Sarwono, 2014).

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki potensi pertanian yang besar. Saat ini, sektor pertanian mempekerjakan 35,9 juta dari total angkatan kerja dan bagiannya terhadap PDB Indonesia adalah 14,7 (BPS, 2022). Selain itu, sektor perkebunan seperti karet dan kelapa sawit, juga merupakan ekspor utama Indonesia, seperti halnya daerah Provinsi Jambi (Mayesti, et al. 2017; Fathiyah et al. 2022). Sebagai salah satu barang penting, peran ekspor karet cukup penting bagi perekonomian Provinsi Jambi, selain sebagai sumber pendapatan ekspor karet juga berperan sebagai promotor pembangunan daerah sehingga dimungkinkan untuk menciptakan efek hilir bagi kegiatan ekonomi terutama pengembangan industry hilir (Fathiyah, 2018; Putra et al. 2022).

Besarnya potensi sektor perkebunan khususnya perkebunan karet Provinsi Jambi sebagaimana publikasi Badan pusat Statistik pada tahun 2022, perkebunan Karet menyebar di sebagian besar wilayah Provinsi Jambi, dimana Kabupaten Merangin, Batanghari, Sarolangun, Tebo, Bungo dan Muaro Jambi. Merangin memberikan kontribusi terbesar yaitu 21,26% terhadap total produksi karet di Provinsi Jambi atau sebesar 297.746 ton. Peringkat kedua adalah Batanghari sebesar 296.794 ton (21,19%), diikuti Sarolangun 242.774 ton (17,33%), Tebo 202.766 ton (14,48%), Bungo 195.119 ton (13,93%), Muaro Jambi 131.254 ton (9,37%), sementara sisanya sebesar 34.090 ton (2,43%) berasal dari kabupaten lainnya sehingga total dari produksi karet di Provinsi Jambi yaitu 1.400.534 ton.

Selain wilayah, produksi dan kualitas produk karet mentah dan olahan juga mempengaruhi harga karet dalam perdagangan internasional. Berdasarkan data Indexmundi, harga karet dunia pada 2011 sebesar USD 4,8/kg, kemudian turun menjadi USD 1,6/kg sampai tahun 2019 dan

meningkat kembali USD 2,0/kg, pada tahun 2020. Ada beberapa penyebab kenaikan harga karet dunia. Itu berarti dunia menghadapi surplus karet dibandingkan permintaan. Industri ban mulai pulih menjelang akhir tahun 2020 setelah wabah defoliasi menyebabkan penurunan produk. Permintaan karet global meningkat tajam, namun pasokan karet global menurun. Hal ini mendorong kenaikan harga karet dunia.

Variabel harga karet dunia, kondisi perdagangan internasional sangat berkaitan erat dengan kondisi nilai tukar, dan fluktuasi nilai tukar itu sendiri dipengaruhi kondisi ekonomi dan politik negara eksportir. Nilai tukar merupakan faktor utama dalam perdagangan internasional antar Negara, data Bank Indonesia nilai tukar rupiah berada dalam tren penurunan terhadap US\$ dimana kurs pada tahun 2017 sebesar Rp.13.329,83/US\$ dan kembali meningkat menjadi Rp 14.267,33 pada tahun 2018. Kondisi rupiah di bawah tekanan tersebut tidak terlepas dari tingginya permintaan atau permintaan dolar dalam negeri, dan permintaan dolar tidak seimbang dengan pasokan atau pasokan dolar dalam negeri. Impor yang melebihi ekspor telah menciptakan defisit yang terus-menerus, yang sangat berdampak pada permintaan ekspor untuk komoditas utama seperti karet (Lararenjana, 2021). Mengingat pentingnya perkebunan karet bagi kesejahteraan petani dan perekonomian daerah (Fathiyah et al. 2021), penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh volume produksi karet rafinasi, harga karet dunia dan nilai tukar terhadap nilai ekspor karet di Provinsi Jambi dengan rumusan tujuan penelitian yaitu: *Pertama*, mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan produksi karet rafinasi, harga karet dunia, nilai tukar dan nilai ekspor karet Provinsi Jambi; *Kedua*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah produksi karet rafinasi, harga karet dunia dan nilai tukar terhadap nilai ekspor karet di Provinsi Jambi. Adapun hipotesis atau jawaban awal untuk menjawab permasalahan disajikan dalam rumusan hipotesis:

**Ho** = Diduga total produksi karet olahan, harga karet dunia dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor karet dari Provinsi Jambi.

**H1** = Diduga total produksi karet olahan, harga karet dunia dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor karet di Provinsi Jambi.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Teori Permintaan

Teori permintaan menjelaskan sifat hubungan antara kuantitas yang diminta dan harga, yang dimaksud dengan permintaan adalah jumlah barang yang bersedia kita beli pada berbagai kemungkinan harga selama periode waktu tertentu, hal-hal lain dianggap sama (Haryanti, 2019). Sartiyah (2022) menggambarkan permintaan barang dan jasa, yang dapat didefinisikan sebagai hubungan antara barang atau jasa yang berbeda yang ingin dibeli konsumen pada tingkat dan waktu pasar tertentu. Saat menganalisa permintaan perlu mempertimbangkan perbedaan antara permintaan dan kuantitas yang diminta. Beberapa ekonom mengatakan permintaan mewakili keseluruhan keadaan hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta. Kuantitas barang yang diminta adalah jumlah permintaan yang dibuat pada tingkat harga tertentu. Ritonga (2018) menyatakan bahwa permintaan adalah jumlah barang/jasa yang dibeli pada situasi dan tingkat harga yang berbeda, dengan harga yang lebih tinggi menunjukkan permintaan yang lebih rendah dan harga yang lebih rendah menunjukkan permintaan yang lebih tinggi. Hukum permintaan tidak selalu mutlak, dan dalam kasus *Ceteris paribus* (faktor yang dianggap konstan), hukum permintaan adalah "ketika harga naik, jumlah yang diminta turun/berkurang", dan hukum permintaan berbanding terbalik untuk harga. (Erlinda, 2018; Aridesy, 2022).

Teori permintaan menjelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Definisi permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama *ceteris paribus* (Haryanti, 2019). Sedangkan Sartiyah (2022) menjelaskan permintaan terhadap suatu barang dan jasa dan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat dan waktu tertentu. Dalam menganalisis permintaan perlu didasari perbedaan antara permintaan dengan jumlah yang diminta.

Beberapa ahli ekonomi mengatakan permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga

tertentu. Ritonga (2018) menyatakan permintaan adalah jumlah barang/jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga, semakin tinggi harga semakin sedikit permintaan dan semakin rendah harga semakin banyak permintaan. Hukum permintaan tidak selalu berlaku mutlak, dan dalam keadaan *Ceteris Paribus* (faktor-faktor yang dianggap tetap) hukum permintaan berbunyi "apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang" hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Aridesy, 2022).

### 2.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional, baik dari segi barang maupun jasa, dapat diartikan sebagai perpindahan barang antara pelaku ekonomi di suatu negara dengan pelaku ekonomi di negara lain. Pelaku ekonomi yang bersangkutan adalah penduduk, terdiri dari warga negara, eksportir, importir, perusahaan industri, BUMN atau BUMD, dan terdapat dalam neraca perdagangan (Armaini, 2016). Perdagangan internasional pada dasarnya adalah setiap kegiatan yang melibatkan penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Sebagai imbalannya, negara menerima mata uang asing melalui ekspor. Mata uang ini digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor ke negara lain dan sebaliknya (Septiani, 2011). Kebijakan perdagangan internasional adalah setiap tindakan pemerintah atau kebijakan ekonomi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi struktur, arah dan bentuk perdagangan internasional. Instrumen kebijakan perdagangan internasional meliputi kebijakan yang berkaitan dengan neraca transaksi berjalan pembayaran internasional, kebijakan neraca modal, tindakan atau subsidi pemerintah, pinjaman, bantuan rekonstruksi dan pembangunan, dan bantuan militer kepada negara lain (Septiani, 2011).

Kata ekspor tidak pernah luput dalam perdagangan internasional, ekspor dan impor merupakan kegiatan utama perdagangan internasional. Setiap negara yang melakukan ekspor atas permintaan negara lain, akan mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Igir et al (2020) menjelaskan ekspor merupakan penjualan dan perdagangan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas serta syarat-syarat yang di sepakati eksportir dan importer. Ekspor mendorong

pemasaran produk dalam negeri semakin meningkatkan dan juga meningkatkan lapangan kerja.

### 2.3 Teori Harga dan Kurs

Effendi (2009) mendefinisikan harga sebagai jumlah barang atau jasa yang ditukarkan pembeli dengan produk atau jasa yang ditawarkan oleh penjual. Harga juga merupakan pengorbanan finansial yang dilakukan pelanggan untuk mendapatkan produk atau layanan. Peran harga dalam ekonomi adalah mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran. Perdagangan dilakukan dengan perbandingan harga tertentu. Perbandingan harga ini disebut harga relatif atau rasio harga, atau pertukaran. Harga relatif pasca-perdagangan adalah antara harga relatif pra-perdagangan masing-masing negara. Tidak ada transaksi yang dilakukan di luar perbatasan ini. Tingkat harga keseimbangan relatif (pasca-perdagangan) ditentukan oleh tarik ulur antara kedua perekonomian.

Menurut Ulum (2021), harga relatif mencapai keseimbangan ketika perdagangan internasional melalui proses yang panjang. Ini berarti bahwa harga tidak muncul begitu saja, tetapi hanya setelah hubungan perdagangan jangka panjang antara kedua negara. Itu memberi cukup waktu bagi kekuatan permintaan dan penawaran untuk mencocokkan dan menetapkan harga. Harga internasional (*world price*) adalah harga yang berlaku dari suatu produk di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari harga domestik, negara tersebut cenderung menjadi eksportir pada awal perdagangan. Produsen di negara-negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya kepada pembeli di negara lain, negara ini menjadi negara pengimpor pada awal hubungan perdagangan karena konsumen di negara ini tertarik untuk mengambil keuntungan dari harga yang lebih rendah di negara lain.

Saleh (2016) "Nilai tukar mata uang, atau nilai tukar, adalah perbandingan nilai tukar mata uang domestik dan asing, atau perbandingan nilai tukar antar Negara". Pengertian lain dari nilai tukar (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga suatu mata uang antara dua mata uang yang berbeda. Nilai tukar biasanya berfluktuasi. Fluktuasi dapat berbentuk devaluasi atau kenaikan. Turunnya Rupiah terhadap Dolar AS berarti

turunnya harga Rupiah terhadap Dolar AS, dan naiknya Rupiah terhadap Dolar AS berarti naiknya harga Rupiah terhadap Dolar AS (Anwary, 2011).

Nilai tukar adalah harga satu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, dan karena nilai tukar mencakup dua mata uang, titik ekuilibrium ditentukan oleh penawaran dan permintaan kedua mata uang tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah harga nilai mata uang suatu negara relatif terhadap negara lain, dan dalam hal transaksi barter digunakan untuk melakukan transaksi komersial, nilai tukar adalah nilai nilai tukar antara dua negara. Tarif ditentukan oleh penawaran dan permintaan mata uang kedua negara, faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan nilai tukar yaitu tingkat inflasi, suku bunga, tingkat pendapatan dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar (Perdana, 2014).

### 3. METODE

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam riset ini adalah analisa kuantitatif, data penelitian ini data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi berupa rangkaian masa (*time series*). Kuncoro (2009) "penelitian berbentuk *time series* yaitu data yang disusunurut berdasarkan waktu".

Data penelitian berupa data *Time Series* kurun waktu 2011-2020 meliputi data nilai ekspor karet dan jumlah produksi karet olahan Provinsi Jambi serta kurs. Untuk menjawab permasalahan pertama peneliti gunakan analisis deskriptif sedangkan untuk mengetahui pengaruh digunakan analisis regresi linear berganda dengan formulasi  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$  dimana: Y (Nilai Ekspor Karet di Provinsi Jambi dalam satuan US\$),  $X_1$  (Jumlah Produksi Karet satuan Ton),  $X_2$  (Harga Karet Dunia (US\$),  $X_3$  (Kurs Rupiah terhadap US\$),  $\beta_0$  (Konstanta),  $\beta$  (Koefisien Regresi),  $e$  (error term).

Untuk menguji signifikansi pengaruh jumlah produksi karet dan kurs terhadap ekspor karet di Provinsi Jambi dilakukan uji hipotesis melalui Uji-t, Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Menurut Ghozali (2012) "Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen uji ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*". Besarnya koefisien

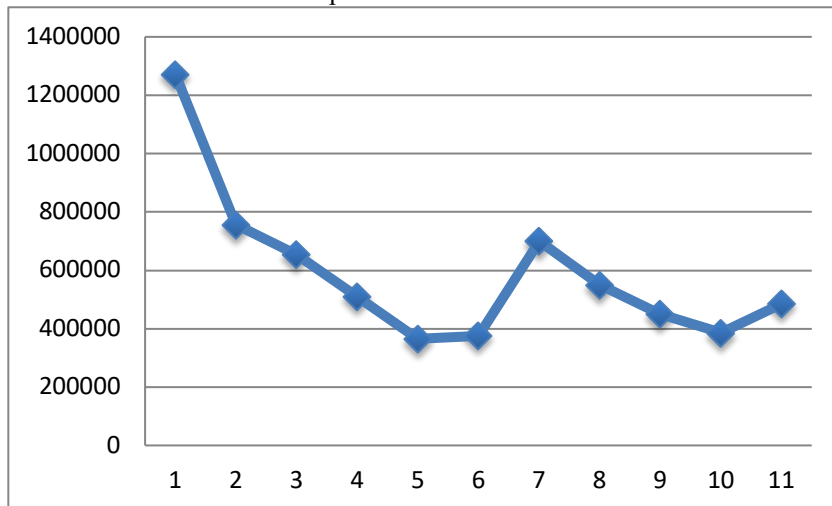
determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika angka koefisien mendekati 1 berarti nilainya baik, namun jika nilai koefisiennya mendekati nol berarti variabel bebas yang dipilih kurang baik atau kurang mewakili sehingga perlu ditambah atau diganti dengan variabel lain yang dianggap dapat lebih mewakili.

**4. HASIL dan PEMBAHASAN**

Ekspor Karet Provinsi Jambi selama periode 2011-2021 secara rata-rata mengalami penurunan,

penurunan tertinggi sebesar -40,7% dari tahun 2011 ke 2012 dari total nilai ekspor sebesar 1.271.875,7 Ribu US\$ turun menjadi 755.831,1 Ribu US\$. Selanjutnya pada tahun 2017 ekspor mengalami kenaikan sebesar 86,25% namun ditahun 2018 nilai ekspor kembali turun sebesar 21,51% akibat rendahnya permintaan karet di pasar internasional. nilai ekspor karet Provinsi Jambi secara lengkap pada Grafik 1 berikut ini:

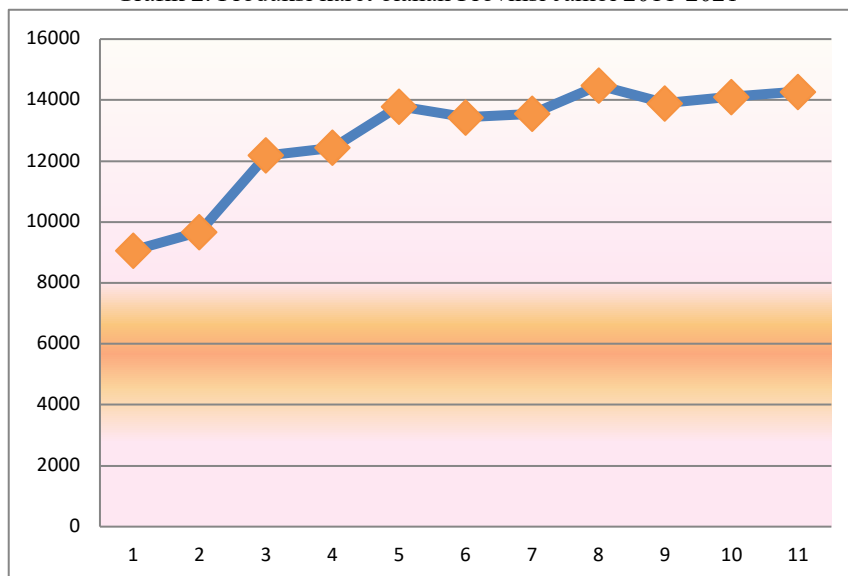
Grafik 1. Nilai ekspor karet Provinsi Jambi 2011-2021



Grafik 2 menggambarkan produksi karet olahan Provinsi Jambi terus meningkat selama periode 2011-2021 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar

1,85%, pertumbuhan produksi tertinggi yaitu 2011 ke 2012 sebesar 7,78% dengan volume produksi 298,7 Ribu Ton menjadi 322,0 Ribu Ton.

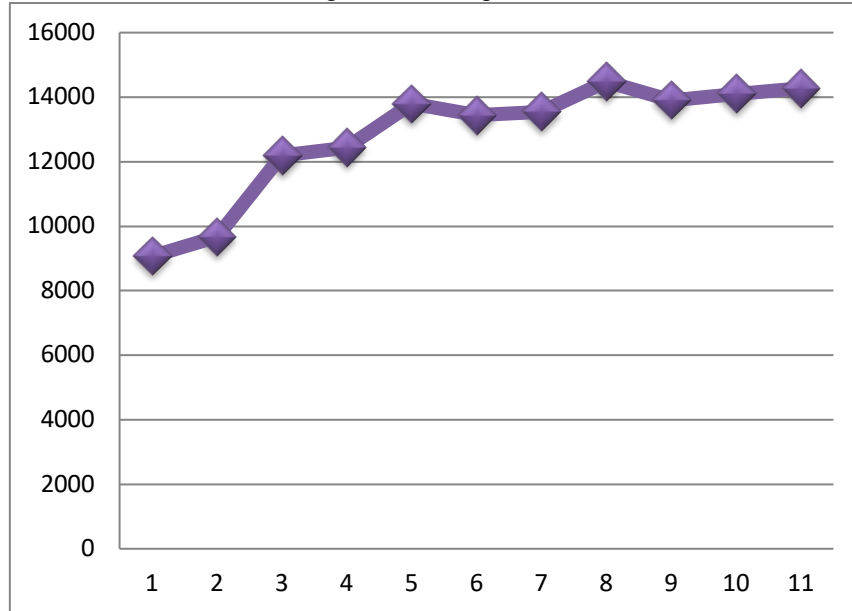
Grafik 2. Produksi karet olahan Provinsi Jambi 2011-2021



Pada Grafik 3 terlihat harga karet dunia periode 2011-2021 secara rata-rata turun sebesar -6,19%, dimana tahun 2011 harga karet dunia 4,82 US\$ turun menjadi 3,39 US\$ di 2012. Harga karet dunia

pada tahun 2021 hanya sebesar 2,07 US\$. Kondisi harga karet dunia secara lengkap seperti pada Grafik 3 berikut:

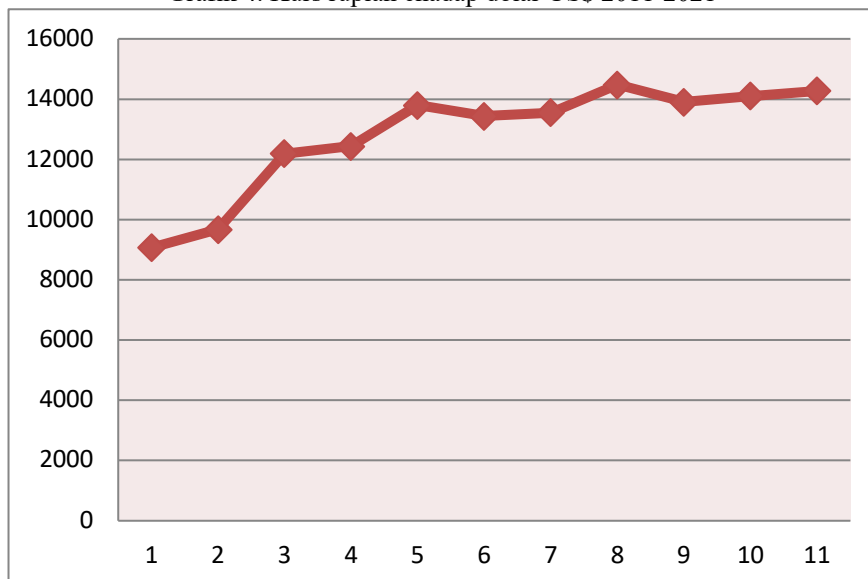
Grafik 3. Harga karet dunia periode 2011-2021



Dari grafik 3 diatas juga terlihat dimana harga karet dunia pada periode 2016 ke 2017 mengalami kenaikan sebesar 24,40% dengan nilai 2,0 US\$. Namun kenaikan tersebut hanya sementara karena pada tahun 2017 harga turun kembali menjadi 1,57 US\$. Selanjutnya perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika US\$ selama periode 2011-2021 terus meningkat dengan pertumbuhan

rata-rata sebesar 4,94%. Pada tahun 2011 nilai kurs sebesar Rp 9.068/US\$ meningkat menjadi Rp 9.670/US\$ ditahun 2012 dan nilai tukar Rupiah melemah atau depresiasi mencapai titik tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 14.481/US\$. Kondisi Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$) periode tahun 2011-2021 secara lengkap tergambar seperti pada Grafik 4 berikut ini:

Grafik 4. Kurs rupiah ehadap dolar US\$ 2011-2021



Berdasarkan hasil uji regresi untuk mengetahui pengaruh total produksi dan harga karet dunia

terhadap ekspor karet Jambi, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1  
Coefficients pengaruh jumlah produksi, harga karet dunia dan kurs terhadap ekspor karet Provinsi Jambi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Const)	560,668	1039,6		0,539	0,606
X <sub>1</sub>	0,046	2,137	0,006	0,02	0,984
X <sub>2</sub>	1,819	0,740	1,143	2,45	0,044
X <sub>3</sub>	0,601	1,272	0,252	0,47	0,651

a. Dependent variable: ekspor

Selanjutnya dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 560,668 + 0,046 X_1 + 1,819 X_2 + 0,601 X_3 + e_i$$

R	= .906 <sup>a</sup>
X <sub>1</sub> sig	= 0,984
F Tabel	= 10,726
X <sub>2</sub> sig	= 0,044
F-Sig.	= 005 <sup>b</sup>
X <sub>3</sub> sig	= 0,651
R- Square	= 0,821

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan: **Pertama** nilai constanta yang didapatkan sebesar 560,668 menggambarkan dimana jika jumlah produksi karet olahan (X<sub>1</sub>), harga karet dunia (X<sub>2</sub>) dan Kurs (X<sub>3</sub>) diasumsikan tetap dan tidak mengalami perubahan maka besarnya ekspor karet Provinsi Jambi adalah sebesar 560,668US\$; **Kedua** Koefisien dari variabel jumlah produksi karet olahan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,046 artinya bahwa jika jumlah produksi karet olahan naik 1 ton, maka nilai ekspor karet Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0,046 US\$; **Ketiga**, koefisien harga karet dunia (X<sub>2</sub>) sebesar 1,819 artinya jika Harga karet dunia mengalami peningkatan 1 US\$/Kg maka nilai ekspor karet Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 1,819 US\$; **Keempat**, Koefisien dari Kurs (X<sub>3</sub>) sebesar 0,601 artinya jika Kurs mengalami peningkatan 1 US\$/Rp maka nilai ekspor karet di Provinsi Jambi akan naik sebesar 0,601US\$.

Hasil uji hipotesis dengan t-statistik diperoleh untuk variabel jumlah produksi karet olahan (X<sub>1</sub>) dan Kurs (X<sub>3</sub>) dengan nilai t-Sig 0,984 dan 0,651 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dinyatakan produksi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Karet Provinsi Jambi. Namun hasil pengujian untuk variabel harga karet dunia (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai t-sig 0,044 yang nilainya lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka

dinyatakan harga karet dunia (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Karet (Y) Provinsi Jambi pada periode tersebut. Selanjutnya hasil Uji F diperoleh nilai nilai F-Sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari  $\alpha$ . (0,05) maka hasil tersebut dinyatakan jumlah produksi karet olahan, harga karet dunia dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet di Provinsi Jambi, dan nilai R-Square sebesar 0,821. Yang didapatkan menjelaskan dimana X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> mampu menjelaskan naik turunnya nilai ekspor karet Provinsi Jambi pada periode 2011-2021 sebesar 82% sisanya 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan

Dari hasil penelitian ditemukan hanya situasi harga produk di pasar internasional yang mempengaruhi nilai ekspor karet di Provinsi Jambi. Dalam teori permintaan, harga memiliki pengaruh yang besar terhadap permintaan suatu barang pada rate tertentu. Hukum permintaan mengemukakan semakin tinggi harga suatu barang akan semakin tinggi jumlah yang diminta, sebaliknya jika harga turun, jumlah yang diminta meningkat. Penurunan harga karet pasar dunia periode 2011-2021 -6.19%, akibat melemahnya permintaan karet di negara-negara konsumen utama karet alam menyebabkan kelebihan pasokan atau oversupply (Welatama, 2017). Pada saat yang sama, penurunan ekspor mempengaruhi neraca perdagangan negara pengekspor dan pengimpor.

Ekspor sangat bergantung pada harga relatif, ketika harga barang ekspor naik maka mempercepat produksi dalam negeri sehingga volume ekspor meningkat, yang dapat memperbaiki neraca perdagangan. Harga menentukan jumlah keuntungan. Jika harga ekspor lebih tinggi dari harga domestik, ekspor meningkat karena penjualan ke luar negeri membawa lebih banyak keuntungan bagi eksportir, tetapi

penurunan harga relatif atau harga ekspor lebih rendah dari harga domestik memiliki konsekuensi tambahan (Mankiw, 2006).

Menurut Novianti dan Hendratno (2008) “Harga internasional adalah jumlah uang yang disepakati secara internasional yang diterapkan dalam perdagangan internasional, harga internasional dalam satuan US\$/kg umumnya digunakan dalam perdagangan barang karet. Selanjutnya volume ekspor karet tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi karet, tetapi juga oleh harga karet itu sendiri, dimana harga yang berlaku adalah harga rata-rata karet di pasar dunia atau harga internasional. Ketika harga internasional lebih tinggi dari harga domestik, negara tersebut cenderung menjadi eksportir. Produsen dalam negeri lebih suka menjual produknya kepada pembeli dari negara lain, sedangkan harga internasional lebih rendah dari harga domestik, negara tersebut biasanya adalah importer” (Sukirno 2004).

Dolan dan Simon Effendi (2009) mengemukakan harga adalah sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukarkan pembeli untuk produk atau jasa yang diberikan oleh penjual, harga juga merupakan pengorbanan finansial pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa tersebut. dalam ekonomi pasar, sumber daya dialokasikan sesuai dengan penawaran dan permintaan. Suparman (2022) menambahkan harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain, tergantung pada kegunaan barang atau jasa tersebut bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu.

Penetapan harga, baik merupakan harga wajar maupun harga keseimbangan yang dihasilkan dari interaksi kekuatan penawaran dan permintaan dalam pasar persaingan sempurna, juga tidak terlepas dari kebijakan penetapan harga komoditas pertanian, yang juga merupakan kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia. Miftah et al (2010), menjelaskan secara umum tujuan kebijakan harga komoditas pertanian adalah untuk melindungi produsen, namun dalam pelaksanaannya kebijakan harga juga bertujuan untuk melindungi konsumen yang didukung oleh program stabilisasi harga. Andania et al (2018) mengemukakan permintaan barang bersumber dari keinginan dan kemampuan konsumen (keinginan dan keinginan yang didukung oleh pendapatan) untuk membeli barang. Oleh karena itu, jika

kebutuhan akan produk sangat tinggi, harga mungkin tidak menjadi faktor penentu bagi konsumen dalam mengkonsumsi produk tersebut, sebaliknya permintaan yang terus meningkat mengurangi pasokan produk di pasar dan meningkatkannya karena jumlah yang diminta lebih besar dari jumlah yang ditawarkan”.

## 5. KESIMPULAN dan SARAN

Hasil pengujian empiris pada penelitian ini, disajikan dalam beberapa kesimpulan: perkembangan ekspor karet di Provinsi Jambi periode tahun 2011-2021 rata-rata mengalami penurunan. Perkembangan Jumlah Produksi Karet rata-rata mengalami penurunan, Nilai Harga karet dunia berfluktuasi dan Nilai Kurs Dollar terhadap Rupiah rata-rata mengalami depresiasi.

Secara parsial jumlah produksi dan kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor karet di Provinsi Jambi, namun harga karet dunia berpengaruh signifikan. Secara simultan Jumlah Produksi, Harga karet dunia dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet di Provinsi Jambi. Koefisien Determinasi memperlihatkan ada 82% ekspor komoditas karet dipengaruhi oleh jumlah produksi karet olahan, sedangkan 18% harga karet dunia dan kurs dipengaruhi variabel lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Dr. Nurdin, SE., M.E., selaku Rektor, Pimpinan serta Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi serta Tim Jurnal Prajaiswara yang telah bersedia menerbitkan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwary, A. A. (2011). Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Metode Fuzzy Time Series. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aridesy, P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tasikmalaya Tahun 2009-2019. Universitas Siliwangi Tasikmalaya: Skripsi.
- Perdana, D. P. (2014). PENGARUH PELEMAHAN NILAI TUKAR MATA UANG LOKAL (IDR) TERHADAP NILAI EKSPOR (Studi Pada Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal*



- Administrasi Bisnis*, 17(2).  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/714>
- Effendi, Rustam dan Sawitriyadi. 2009. "Faktor-faktor penentu Ekspor CPO Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8, No. 3.
- Erlinda, N. (2020). TIPOLOGI KLASSTER HILIRISASI KARET DI PROVINSI JAMBI : TIPOLOGI KLASSTER HILIRISASI KARET DI PROVINSI JAMBI .*Khazanah Intelektual*, 2(1), 66-83. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v2i1.15>
- Fathiyah, F. (2017). ANALISIS UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN RASIO KEMANDIRIAN DAERAH (STUDI KASUS PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DALAM PROVINSI JAMBI TAHUN ANGGARAN 2015).*Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 80-86.
- Fathiyah, F., Iskandar Nasution, Bambang Niko Pasla, Fahmi Rasid, & Muhammad Arif. (2022). Ratio Analysis of Regional Dependence and Independence in Measuring the Regional Financial Capability of the Jambi Provincial Government.*Jurnal Prajaiswara*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i1.43>
- Fathiyah, F., Abdi Sukma, & Bambang Niko Pasla. (2021). Analysis of the Accuracy Level of Revenue and the Distribution Mechanism of Tax Revenue Sharing and Non-Tax Revenue Sharing for the Jambi Province Government in 2015-2019.*Jurnal Prajaiswara*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i1.16>
- Haryanti, N. (2019). Teori Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional. *Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 224.
- Igir, E. N., Rotinsulu, D. C. H., Niode, A., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. 2020. Analisis pengaruh kurs terhadap ekspor non migas di Indonesia periode 2012:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 93–102.
- Lararenjana, E. (2021). Penyebab Rupiah melemah serta dampaknya bagi perekonomian negara. *merdeka.com*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jatim/penyebab-rupiah-melemah-serta-dampaknya-bagi-perekonomian-negara-patut-diketahui-kln.html>
- Mankiw, N.G. (2006). *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mayesti, I., & Halim, A. (2017). ANALISIS PRODUKSI PETANI KARET DI DESA PENEROKAN KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI. *Journal Development*, 5(2), 178-186. <https://doi.org/10.53978/jd.v5i2.56>
- Novianti T., & Hendratno E. H. (1). ANALISIS PENAWARAN EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KE NEGARA CINA. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 5(1), 40-51. <https://doi.org/10.17358/jma.5.1.40-51>
- Novianti, E. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Pinang dan Kurs Terhadap Nilai Ekspor Pinang di Provinsi Jambi. *JBI: Universitas Muhammadiyah Jambi*.
- Nuraini. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Periode 2004-2018. Jawa Barat: Universitas Siliwangi.
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2011). Exports and Economic Growth in Indonesia: A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model. *Journal of International Development and Cooperation*, 17(2), 53–73.
- Ritonga, H. M. et al. 2019. *Manajemen Pemasaran : Konsep dan Aplikasi*. Medan. CV. Manhaji.
- Rahmaddi, Rudy and Masaru Ichihashi. 2011. "Exports and Economic Growth in Indonesia : A Causality Approach Based on Multi-Variate Error Correction Model." *Journal of International Development and Cooperation* 17(2):53–73.
- Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Urnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume I, Nomor 1.
- Imama, I., Sartiyah, S., Diana, A., & ZT, F. A. (2022). DETERMINAN PERMINTAAN AIR BERSIH DI KOTA SABANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 21-34.
- Sarwono, Willy. 2014. "Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia." 5(62):271–79.
- Sukirno, Sadono. 2004. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi, Cetakan Keempat Belas*.
- Septiani, R. (2011). faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor indonesia dari cina. *semarang: skripsi*.
- Sonia, A.P dan Setiawina, N.D. 2016. Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap

Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal EP Unud, vol. 5 No. 10, Oktober 2016

Suparman. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Tahun 1990 – 2012. Jawa tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ulum, M. B. (2021). Pengaruh Harga Karet Dunia Dan Harga Kelapa Sawit Dunia Terhadap Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang, Vol. 11 No. 1.

Welatama, A. (2017). Dampak Kebijakan Internasional Tripartite Rubber Council Dalam Membatasi Kuota Ekspor Karet Alam Terhadap Indonesia. Riau: Universitas Riau.